

**EFEKTIVITAS LAYANAN PENGUASAAN KONTEN
SETING KELOMPOK DENGAN MEDIA FILM
DALAM MENINGKATKAN KONSEP DIRI POSITIF
MAHASISWA SEMESTER IV
PROGRAM STUDI BK FKIP UNISRI**

ULUL AZAM
BK FKIP UNISRI

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah mengetahui efektivitas layanan penguasaan konten seting kelompok dengan media film dalam meningkatkan konsep diri positif mahasiswa semester IV Program Studi BK FKIP UNISRI. Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimen dengan desain *one group pretest posttest*. Layanan penguasaan konten seting kelompok dengan media film untuk meningkatkan konsep diri positif mahasiswa dilaksanakan dalam 6 kali pertemuan. Pada setiap layanan yang diberikan melewati empat tahapan, yakni tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Hasil pemberian layanan menunjukkan konsep diri positif mahasiswa mengalami peningkatan. Rata-rata skor *pretest* 126,3 (masuk kategori kurang) dan skor *posttest* 193,6 (masuk kategori tinggi). Ini berarti layanan yang diberikan efektif dalam meningkatkan konsep diri positif mahasiswa. Oleh karena itu, disarankan agar layanan penguasaan konten seting kelompok dengan media film dapat dilaksanakan secara kontinyu.

Kata kunci: layanan penguasaan konten seting kelompok dengan media film, konsep diri positif, mahasiswa

ABSTRACT

The aim of this study is to determine the effectiveness of mastery service of content group setting with the film as media in improving positive self-concept of fourth semester students study program on guidance and counseling FKIP UNISRI. This study is an pre-experimental study design with one group pretest-posttest. The mastery service of content group setting with the film as media in improving positive self-concept of students performed in 6 meeting. At every meeting that is given through four stages, namely the formation stage, intermediate stage, work stage, and termination stage. The results of the service delivery showed a positive self concept of students increased. Average pretest score 126.3 (categorized as less) and post-test score of 193.6 (categorized as high). It means the service that given are effective in improving positive self-concept of students. Therefore, it is suggested that the mastery services of content group settings with the film as media can be carried out continuously.

Keywords: mastery services of content group settings with film as media, a positive self concept, students.

PENDAHULUAN

Konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan, dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Cara pandang individu terhadap dirinya akan membentuk suatu konsep tentang diri sendiri. Konsep tentang diri merupakan hal yang penting bagi kehidupan individu karena konsep diri menentukan bagaimana individu bertindak dalam berbagai situasi. Konsep diri merupakan seperangkat instrumen pengendali mental dan karenanya mempengaruhi kemampuan berpikir seseorang. Asumsi tersebut diperkuat oleh pendapat M. Ali dan M. Asrori (2012:173) yang menyatakan bahwa konsep diri merupakan salah satu aspek psikososial individu yang penting dipahami dan dikembangkan secara optimal.

Seseorang yang mempunyai konsep diri positif akan menjadi individu yang mampu memandang dirinya secara positif, berani mencoba dan mengambil risiko, selalu optimis, percaya diri, dan antusias menetapkan arah dan tujuan hidup. Secara rasional, konsep diri

sangatlah penting bagi aktivitas siswa sebagai pelajar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Shupe dan Yager (dalam Mayaza dan Supradewi, 2011:13) menunjukkan jika konsep diri dan pencapaian akademik adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Dalam berbagai tingkatan mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi, seseorang dengan konsep diri yang positif cenderung memiliki pencapaian akademik yang lebih baik.

Konsep diri positif akan meminimalisasi munculnya kesulitan belajar dalam diri individu. Berkurangnya kesulitan belajar inilah yang pada akhirnya memungkinkan individu untuk mendapatkan penguasaan akademik yang lebih baik. Hal ini menandakan bahwa konsep diri positif menjadi pemacu keberhasilan akademik. Ini artinya bahwa individu yang memiliki konsep diri negatif akan memperoleh hambatan atau kesulitan dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada hasil yang kurang optimal. Pendapat ini dipertegas oleh Desmita (2009:164), bahwa

rendahnya prestasi dan motivasi belajar siswa serta terjadinya penyimpangan-penyimpangan perilaku siswa di kelas banyak disebabkan oleh persepsi dan sikap negatif siswa terhadap diri sendiri. Demikian juga dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar, lebih disebabkan oleh sikap siswa yang memandang bahwa dirinya tidak mampu melaksanakan tugas-tugas di sekolah

Rendahnya tingkat konsep diri positif seperti paparan di atas juga dialami oleh mahasiswa semester IV Program Studi BK FKIP UNISRI. Asumsi ini didasarkan pada sikap dan perilaku yang ditampilkan mahasiswa dalam kegiatan di kampus (saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran). Mahasiswa merasa jika beban kuliah terlalu berat sehingga tidak mampu mendapat hasil yang optimal, mengeluh dan mudah menyerah saat diberikan tugas oleh dosen, tidak memiliki inisiatif dalam belajar, tidak berani mencoba hal-hal baru, kurang percaya diri. Permasalahan yang dialami mahasiswa tersebut harus segera mendapat solusi secara

konkrit agar tidak menimbulkan efek negatif yang lebih luas.

Layanan bimbingan dan konseling yang tepat diberikan adalah layanan penguasaan konten teknik kelompok dengan media film. Layanan ini merupakan layanan yang bersifat pengembangan, yaitu modifikasi dari layanan penguasaan konten yang pada umumnya dilaksanakan secara klasikal, tetapi dalam penelitian ini dilaksanakan secara kelompok dengan memanfaatkan media film sebagai jembatan intervensi.

Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara tersinergikan. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memiliki sesuatu yang berguna untuk memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya termasuk kebutuhan tentang konsep diri positif. Suasana kelompok, yaitu antar hubungan dari semua pihak yang terlibat dalam kelompok dapat merupakan wahana dimana masing-masing anggota kelompok itu (secara perorangan) dapat memanfaatkan semua

informasi, tanggapan dan berbagai reaksi dari anggota kelompok lainnya untuk kepentingan dirinya yang bersangkutan paut dengan pengembangan dirinya. Penggunaan media dapat memberikan kesan yang mendalam yang dapat mempengaruhi sikap individu terhadap objek yang sedang dipelajarinya.

Layanan penguasaan konten seting kelompok dengan media film belum pernah diaplikasikan di Program Studi BK FKIP UNISRI sehingga efektivitasnya dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa khususnya konsep diri positif belum diketahui secara pasti. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan langkah strategis yang bisa dilakukan dosen untuk membuktikan efektivitas layanan yang dikembangkan sekaligus membantu mahasiswa dalam meningkatkan konsep diri positifnya.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah mengetahui efektivitas layanan penguasaan

konten seting kelompok dengan media film dalam meningkatkan konsep diri positif mahasiswa semester IV Program Studi BK FKIP UNISRI.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimen dengan jenis *one group pretest-posttest*. Melalui desain ini penelitian dilakukan hanya pada satu kelompok dengan melakukan dua kali pengukuran yaitu O_1 (*pretest*) untuk mengukur konsep diri positif mahasiswa sebelum diberikan *treatment* (layanan penguasaan konten seting kelompok dengan media film). Pengukuran yang kedua O_2 (*posttest*) dilakukan untuk mengukur konsep diri positif mahasiswa setelah diberikan *treatment*. Adanya perbedaan antara *pretest* dan *posttest* diasumsikan sebagai efek dari *treatment* yang diberikan. Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

| <i>Pretest</i> | <i>Treatment</i> (Variabel Terikat) | <i>Posttest</i> |
|----------------|-------------------------------------|-----------------|
| O_1 | X | O_2 |

Gambar 1.
One Group Pretest and Posttest Design
(Diadaptasi dari Hamid Darmadi, 2011:181)

Sampel penelitian adalah mahasiswa semester IV yang berjumlah 10 (ditentukan secara *purposive sampling*). Menurut Nandang Rusmana (2009:14) jumlah ideal anggota kelompok dalam layanan kelompok adalah tidak lebih dari 10 orang. Peneliti memilih 10 mahasiswa sebagai anggota kelompok secara heterogen tingkat

konsep diri positifnya. Prayitno (2012:159) menegaskan jika anggota kelompok yang heterogen akan menjadi sumber yang lebih kaya untuk pencapaian tujuan layanan.

Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap data kualitatif dan data kuantitatif. Berikut ini adalah tabel dari instrumen penelitian:

| Instrumen | Jenis Data | Subjek | Tujuan | Analisis |
|---------------------------|-------------------|---|--|------------------------|
| Pedoman observasi | Kualitatif | Pemimpin dan anggota kelompok | Mengetahui proses pelaksanaan <i>treatment</i> | Deskriptif kualitatif |
| Skala konsep diri positif | Kuantitatif | 1. Mahasiswa semester IV BK FKIP UNISRI (kelas A dan B). 2. Mahasiswa yang menjadi anggota kelompok. | 1. Untuk memilih anggota kelompok secara heterogen 2. Untuk mengetahui tingkat konsep diri positif mahasiswa, sebelum dan sesudah diberi <i>treatment</i> | Deskriptif kuantitatif |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Konsep Diri Positif Mahasiswa sebelum Pelaksanaan *Treatment*

| No. | Anggota Kelompok | Skor <i>Pretest</i> | Kriteria |
|------------------|------------------|---------------------|---------------|
| 1 | Responden 1 | 108 | Kurang |
| 2 | Responden 2 | 155 | Sedang |
| 3 | Responden 3 | 96 | Rendah |
| 4 | Responden 4 | 158 | Sedang |
| 5 | Responden 5 | 140 | Kurang |
| 6 | Responden 6 | 180 | Sedang |
| 7 | Responden 7 | 88 | Rendah |
| 8 | Responden 8 | 136 | Kurang |
| 9 | Responden 9 | 77 | Rendah |
| 10 | Responden 10 | 125 | Kurang |
| Rata-rata | | 126,3 | Kurang |

Merujuk pada tabel di atas dapat dilihat tingkat konsep diri positif mahasiswa yang menjadi sampel penelitian memiliki kriteria yang heterogen, yaitu 3 mahasiswa berada pada kategori rendah, 4 mahasiswa berada pada kategori kurang, dan 3 mahasiswa berada pada kategori sedang.

Proses Pelaksanaan *Treatment*

Layanan penguasaan konten seting kelompok dengan media film dilaksanakan dalam 6 kali pertemuan. Dimana pada setiap pertemuannya melewati langkah-langkah sebagai berikut:

| Tahap | Kegiatan yang Dilaksanakan |
|-------------|--|
| Pembentukan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok menerima anggota kelompok secara terbuka dan mengucapkan terima kasih atas kehadirannya. 2. Pemimpin kelompok memimpin berdo'a. 3. Pemimpin kelompok sebagai model menampilkan diri secara utuh, jujur, serta terbuka. 4. Pemimpin kelompok menjelaskan pengertian dan tujuan, asas-asas, serta tata cara pelaksanaan <i>treatment</i> (layanan penguasaan konten seting kelompok dengan media film). 5. Pemimpin kelompok mengadakan kesepakatan waktu dengan anggota kelompok. 6. Pemimpin kelompok sebagai perencana kegiatan menciptakan permainan pembentukan kelompok. |
| Peralihan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok mendorong dibahasnya suasana perasaan yang dirasakan oleh anggota kelompok. |

| | |
|-------------|---|
| | <p>Pemimpin kelompok menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pemimpin kelompok sebagai perencana kegiatan menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya. 3. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok secara keseluruhan. Jika anggota kelompok sudah siap, maka bisa dilanjutkan ke tahap kegiatan. |
| Kegiatan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok sebagai perencana kegiatan menjelaskan rangkaian pelaksanaan <i>treatment</i>. 2. Pemimpin kelompok memutar film yang digunakan sebagai model simbolik dan mendorong anggota kelompok untuk mengamati film yang diputar dengan penuh keseriusan dan penghayatan. 3. Pemimpin kelompok membawa anggota kelompok pada topik bahasan. Pemimpin kelompok sebagai motivator menstimulasi anggota kelompok dengan pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana untuk mengaktifkan dinamika kelompok, difokuskan kepada pemahaman tentang konten yang terkandung dalam film tersebut. 4. Pemimpin kelompok mendorong anggota kelompok untuk menemukan kecenderungan dalam dirinya apakah pengalaman dalam film tersebut dapat termanifestasi dalam kehidupan mereka sehari-hari. 5. Pemimpin kelompok sebagai motivator dan fasilitator terus mengaktifkan dinamika kelompok dan mengontrol peran anggota kelompok sehingga masing-masing diantara mereka memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapatnya. |
| Pengakhiran | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok sebagai model bagi anggota kelompok dalam menyampaikan kesimpulan hasil kegiatan secara lugas dan baik agar tidak menimbulkan konflik di dalam kelompok. 2. Pemimpin kelompok sebagai fasilitator yang mengatur anggota kelompok dalam menyampaikannya, agar masing-masing anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama. 3. Pemimpin kelompok sebagai evaluator memberikan penilaian melalui pengungkapan pesan dan kesan baik secara lisan maupun tertulis (<i>laiseg</i>) dengan memfokuskan pada kondisi UCA (<i>understanding, comfort, action</i>). 4. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk membahas kegiatan/pertemuan lanjutan. 5. Pemimpin kelompok mengakhiri kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan do'a serta ucapan salam. |

Tingkat Konsep Diri Mahasiswa setelah Pelaksanaan *Treatment*

| No. | Nama Siswa | Skor <i>Pretest</i> | Kriteria |
|------------------|--------------|---------------------|---------------|
| 1 | Responden 1 | 219 | Tinggi |
| 2 | Responden 2 | 225 | Tinggi |
| 3 | Responden 3 | 198 | Tinggi |
| 4 | Responden 4 | 215 | Tinggi |
| 5 | Responden 5 | 199 | Tinggi |
| 6 | Responden 6 | 220 | Tinggi |
| 7 | Responden 7 | 170 | Sedang |
| 8 | Responden 8 | 218 | Tinggi |
| 9 | Responden 9 | 189 | Sedang |
| 10 | Responden 10 | 210 | Tinggi |
| Rata-rata | | 193,6 | Tinggi |

Data di atas menunjukkan bahwa semua mahasiswa yang menjadi anggota kelompok mengalami peningkatan skor konsep diri positif. Secara rata-rata skor konsep diri positif yang diperoleh adalah 193,6 (masuk dalam kategori tinggi). Dari ke-10 mahasiswa yang menjadi anggota kelompok, 2 mahasiswa masuk kategori sedang dan 8 mahasiswa masuk kategori tinggi.

Uji Efektivitas *Treatment* dengan Tes *Wilcoxon*

Uji keefektifan layanan penguasaan konten setting kelompok dengan media film untuk meningkatkan konsep diri positif mahasiswa dianalisis dengan statistik non-parametrik melalui uji *Wilcoxon*. Berikut ini adalah hasil uji efektivitas layanan yang dikembangkan pada perolehan skor total konsep diri positif:

| No | AK | Pretest X1 | Posttest X2 | Selisih (X2-X1) | Jenjang | Tanda Jenjang | |
|--------|---------|---------------|----------------|--------------------|---------|------------------|---|
| | | | | | | + | - |
| 1 | Res. 1 | 108 | 219 | 111 | 9 | 9 | 0 |
| 2 | Res. 2 | 155 | 225 | 70 | 4 | 4 | 0 |
| 3 | Res. 3 | 96 | 198 | 102 | 8 | 8 | 0 |
| 4 | Res. 4 | 158 | 215 | 57 | 2 | 2 | 0 |
| 5 | Res. 5 | 140 | 199 | 59 | 3 | 3 | 0 |
| 6 | Res. 6 | 180 | 220 | 40 | 1 | 1 | 0 |
| 7 | Res. 7 | 88 | 170 | 82 | 5,5 | 5,5 | 0 |
| 8 | Res. 8 | 136 | 218 | 82 | 5,5 | 5,5 | 0 |
| 9 | Res. 9 | 77 | 189 | 112 | 10 | 10 | 0 |
| 10 | Res. 10 | 125 | 210 | 85 | 7 | 7 | 0 |
| Jumlah | | | | | | 55 | 0 |

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas untuk uji *Wilcoxon* jumlah jenjang yang terkecil nilainya adalah 0. Nilai T tabel dengan N = 10 taraf kesalahan 5% untuk tes 1 pihak (*one tail test*) nilainya adalah 8. Ini berarti jumlah jenjang terkecil = 0 < dari T tabel = 8, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis proses pelaksanaan *treatment* serta hasil yang dicapai oleh anggota kelompok membuktikan bahwa layanan penguasaan konten setting kelompok dengan media film efektif dalam meningkatkan konsep diri positif mahasiswa semester IV Program Studi BK FKIP UNISRI. Indikasi keberhasilan proses pelaksanaan

treatment dapat dilihat dari peran yang dilaksanakan oleh pemimpin kelompok dan anggota kelompok pada setiap tahapan, baik tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran dimana pada setiap tahapan tersebut pemimpin kelompok dan anggota kelompok telah mengoptimalkan peranannya. Efektivitas *treatment* dibuktikan dengan uji hipotesis menggunakan tes *Wilcoxon* yang menyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Konsep diri merupakan gambaran yang ada pada diri individu yang berisikan tentang bagaimana individu melihat dirinya sendiri sebagai pribadi yang disebut dengan pengetahuan diri, bagaimana individu merasa atas dirinya yang merupakan penilaian diri sendiri,

serta bagaimana individu menginginkan diri sendiri sebagai manusia yang diharapkan. Penghargaan mengenai diri akan menentukan bagaimana individu akan bertindak dalam hidup. Apabila seorang individu berpikir bahwa dirinya bisa, maka individu tersebut cenderung sukses, dan bila individu tersebut berpikir bahwa dirinya gagal, maka dirinya telah menyiapkan diri untuk gagal. Jadi bisa dikatakan bahwa konsep diri merupakan bagian diri yang mempengaruhi setiap aspek pengalaman, baik itu pikiran, perasaan, persepsi dan tingkah laku individu.

Konsep diri mempunyai beberapa unsur yang penting dalam pembentukan tingkah laku seseorang, yakni:

1. Konsep diri memainkan peranan dalam mempertahankan keselarasan batin seseorang. Individu senantiasa berusaha untuk mempertahankan keselarasan batinnya. Bila individu memiliki ide, perasaan, persepsi atau pikiran yang tidak seimbang atau saling

bertentangan, maka akan terjadi situasi psikologis yang tidak menyenangkan.

2. Konsep diri menentukan bagaimana individu memberikan penafsiran atas pengalamannya. Seluruh sikap dan pandangan individu terhadap dirinya sangat mempengaruhi individu tersebut dalam menafsirkan pengalamannya.
3. Konsep diri berperan sebagai penentu pengharapan individu. Pengharapan merupakan inti dari konsep diri.

KESIMPULAN

Layanan penguasaan konten seting kelompok dengan media film efektif dalam meningkatkan konsep diri positif mahasiswa semester IV Program Studi BK FKIP UNISRI. Peningkatan konsep diri positif mahasiswa adalah sebesar 68,6 poin. Hasil uji statistik dengan tes *Wilcoxon* menunjukkan jumlah jenjang terkecil = 0 < dari T tabel = 8, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

SARAN

1. Konsep diri positif merupakan aspek perkembangan psikososial yang mutlak dimiliki oleh mahasiswa sehingga hal tersebut perlu mendapat perhatian secara periodik oleh dosen BK FKIP UNISRI. Tinggi rendahnya tingkat konsep diri positif mahasiswa akan berdampak pada keterampilan dasar dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, baik pada saat mereka praktik maupun setelah mereka lulus.
2. Layanan penguasaan konten seting kelompok dengan media film perlu diprogramkan secara periodik dan terencana.
3. Dalam menerapkan layanan penguasaan konten seting kelompok dengan media film, dosen bimbingan dan konseling harus bisa memenuhi kompetensi yang dipersyaratkan pada substansi layanan yang dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamid Darmadi. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mayaza dan Supradewi. 2011. *Konsep Diri dan Kebersamaan Hidup pada Remaja di Panti Asuhan*. Jurnal Proyeksi. Vol. 6 (2) hal 103-112.
- M. Ali dan M. Asrori. 2012. *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nandang Rusmana. 2009. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Metode, Teknik, dan Aplikasi)*. Bandung: Rizki Press.
- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP.